

Pendampingan kelompok Kampung KB dalam produksi sabun cuci piring melalui strategi pengemasan ulang dan pemberian logo produk

Sabrina Hayati^{1*}, Siti Nurbaiti², Erva Julianis³, Ardita Aldama⁴, Reyhan Alhafisht Amdila⁵, Cici Amelia⁶ Oriza Sativa⁷, Fauzya Novita Rahman⁸, Lilis Lisa Sari⁹, Diana Tasya Rani¹⁰, Kurnia Ramadhan¹¹, Debi Saputra¹², Faradilla Elanesi Esvandhiary¹³, Prastiwi Jayu¹⁴, Alifya Akbar¹⁵, Adam¹⁶

^{1,4,5}Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Abdurrah

^{2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Abdurrah

^{6,7,8,9,10,11}Program Studi Farmasi, Universitas Abdurrah

¹²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Abdurrah

^{13,14,15}Program Studi Psikologi, Universitas Abdurrah

¹⁶Program Studi Teknik Informatika, Universitas Abdurrah

e-mail:

*¹sabrina.hayati@univrab.ac.id, ²siti.nurbaiti20@student.univrab.ac.id,

³erva.julianis20@student.univrab.ac.id, ⁴ardita.aldama@student.univrab.ac.id,

⁵reyhan.aa@student.univrab.ac.id, ⁶cici.amelia20@student.univrab.ac.id,

⁷oriza.sativa20@student.univrab.ac.id, ⁸fauzya.novita20@student.univrab.ac.id,

⁹lilis.lisa20@student.univrab.ac.id, ¹⁰diana.tasya20@student.univrab.ac.id,

¹¹kurnia.ramadhan20@student.univrab.ac.id, ¹²debi.saputra20@student.univrab.ac.id,

¹³faradilla.elanesi20@student.univrab.ac.id, ¹⁴prastiwi.jayu20@student.univrab.ac.id,

¹⁵Alifyaakbar@student.univrab.ac.id, ¹⁶adam20@student.univrab.ac.id

Article History

Received: 5 Oktober 2023

Revised: 2 Desember 2023

Accepted: 2 Desember 2023

Kata Kunci:

Pendampingan,
Kemasan, Logo

Abstract – To perceive an independent life that can improve the economic quality of society, it is essential to increase community empowerment in the form of practical assistance to society. The community service program was held to support community empowerment, especially to develop potential and improve the prosperity of women around the location. This women's community consists of locals who like to make training programs to upgrade their member's skills. In this case, the training focuses on producing handmade dish wash in a small-scale industry. The marketing limitations experienced mean that profits from product sales are still low. Therefore, the community service team provides assistance regarding basic matters, such as improving product marketing which focuses on packaging, branding and product labels. The mentoring method starts from planning, preparation, implementation, monitoring and evaluation. All details of these activities are included in the final report. The results of assistance by the community service team showed that there were several quite significant changes. With this packaging strategy, this product now has a more attractive and elegant appearance. This is what ultimately led to several distributors wanting this product to enter their shops. Apart from that, people's desire to buy was also increased. Therefore, improving marketing strategies through improving product packaging and branding and labeling products was the main choice in increasing sales power.

Abstrak – Dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam kehidupan yang dapat meningkatkan mutu ekonomi masyarakat, maka pentingnya peningkatan pemberdayaan masyarakat yang berupa pendampingan yang praktikal kepada masyarakat. Kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu penggerak di lingkungan lokasi PKM telah berhasil memproduksi sabun cuci piring dalam skala industri kecil. Keterbatasan pemasaran yang dialami membuat keuntungan dari penjualan produk masih rendah. Oleh karena itu, tim PKM melakukan pendampingan terkait hal dasar, yaitu peningkatan pemasaran produk yang difokuskan kepada kemasan, merek, dan label produk. Metode pendampingan dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Semua utatan kegiatan ini dicantumkan dalam laporan akhir. Hasil pendampingan oleh tim PKM menunjukkan adanya beberapa perubahan yang

cukup signifikan. Dengan strategi packing kini tampilan produk ini memiliki tampilan yang lebih menarik dan elegan. Hal inilah yang menyebabkan akhirnya ada beberapa distributor yang ingin produk tersebut masuk ke warung mereka. Selain itu keinginan masyarakat dalam membeli juga semakin banyak. Oleh karena itu, peningkatan strategi pemasaran melalui peningkatan dalam kemasan produk serta memberi merek dan label produk menjadi pilihan utama dalam meningkatkan daya jual.

1. PENDAHULUAN

Menurut Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 (Pasal 1, ayat 8) tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan masyarakat sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan, berbangsa, dan bernegara. Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami dalam dua sudut pandang. Pertama, pemberdayaan dapat diartikan dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat dimana masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah. Namun, masyarakat sebagai subyek (partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri yang lepas dari tanggung jawab negara [1]. Pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dari kemiskinan dan kesenjangan baik secara ekonomi ataupun sosial [2].

Kampung KB Berkah Bersama merupakan salah satu pusat kegiatan masyarakat Kelurahan Air Dingin, Kota Pekanbaru, Riau yang bergerak dalam berbagai bidang. Selain sebagai kaderisasi program dari BKKBN untuk Keluarga Berencana, anggota Kampung KB Berkah Bersama juga ikut aktif dalam kegiatan Posyandu, program tani, dan program kreativitas masyarakat. Salah satu program kreativitas masyarakat yang dilakukan oleh anggota Kampung KB Berkah Bersama adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan dan mendorong para anggota untuk dapat memproduksi sabun cuci piring dan dapat dijadikan komoditas, sehingga dapat membantu kesejahteraan ekonomi para anggota Kampung KB Berkah Bersama.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini telah menghasilkan produk sabun cuci piring yang diproduksi dalam skala industri kecil, dimana jumlah tenaga kerja berkisar 5-19 orang [3]. Kegiatan ini secara tidak langsung menjadikan kelompok kreativitas yang berfokus pada produksi sabun cuci piring sebagai kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil riset awal untuk identifikasi masalah, pemasaran produk hanya dipasarkan kepada masyarakat sekitar dengan metode *word of mouth* dengan capaian target jumlah produk yang berhasil dijual tidak direncanakan. Tentu saja ini tidak mencapai tujuan awal dalam meningkatkan mutu ekonomi para anggota Kampung KB Berkah Bersama. Selain itu, kemasan produk yang digunakan hanya seadanya menggunakan botol plastik transparan tanpa merek dan label produk serta konsumen setempat datang membeli sabun cuci piring nya dengan membawa kemasana sendiri dari rumah. Pemasaran sendiri merupakan hal yang sangat krusial dalam mencapai keuntungan dari produk yang dijual. Pemasaran tidak hanya tentang penetapan harga dan distribusi produk, tetapi mencakup pengembangan produk dan promosi produk. Untuk meningkatkan daya saing produk, tentu keseluruhan teknik pemasaran ini mesti dilakukan [4].

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berupa pendampingan kepada para anggota Kampung KB Berkah Bersama dalam hal strategi pemasaran. Strategi pemasaran yang didampingi berupa edukasi kepada anggota Kampung KB terkait pengemasan produk termasuk merek dan label produk yang dapat meningkatkan nilai jual. Pengemasan produk yang bagus dengan merek dan label produk tentunya menjadi identitas produk dan membangun reputasi produk serta menarik minat calon pembeli sehingga konsumen terdorong untuk membeli produk tersebut.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan pendampingan ini, kegiatan dilaksanakan secara bertahap. Perencanaan dilakukan untuk melihat potensi dan masalah yang dihadapi oleh Kampung KB Berah Bersama dalam produksi sabun cuci piring. Anggota Kampung KB Berkah Bersama ini merupakan ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. Adapun tahapan pendampingan yang telah dilakukan dapat dilihat pada rician berikut:

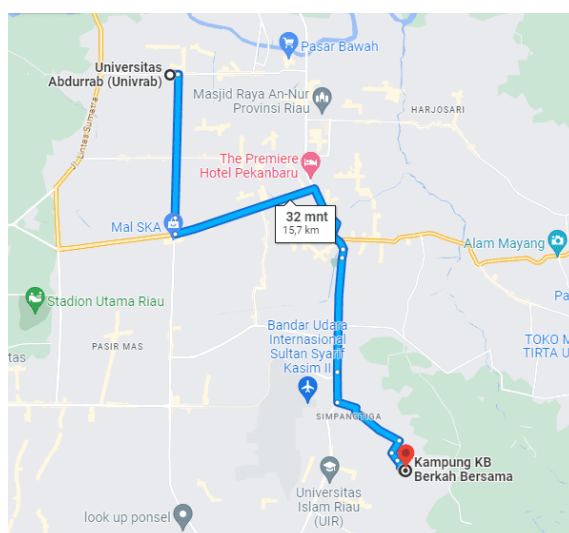
1. Waktu dan Lokasi

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari 3 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2023 di Kelurahan Air dingin, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru,

- Provinsi Riau.
2. Sasaran
Sasaran dalam pelaksanaan pendampingan ini melibatkan anggota Kampung KB Berkah Bersama yang memiliki kegiatan usaha produksi sabun cuci piring.
 3. Tahapan Kegiatan
Tahapan kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi akhir, dan laporan akhir kegiatan

Tabel 1. Tahapan Proses Kegiatan Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Perencanaan	5 Agustus 2023
2	Persiapan	18 Agustus 2023
3	Pendampingan	19-24 Agustus 2023
4	Monitoring	31 Agustus 2023
5	Evaluasi	5 September 2023
6	Laporan Akhir	7 September 2023



Gambar 1. Lokasi kegiatan pendampingan di Sekretariat Kampung KB Berkah Bersama, Kelurahan Air Dingin, Kota Pekanbaru

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tim PKM menentukan jadwal pelaksanaan dan *jobdesc* untuk setiap anggota tim PKM. Pada tahap ini tim memutuskan agar program PKM dilaksanakan secara dalam jangka waktu tertentu termasuk jadwal evaluasi.

Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim melakukan pertemuan dengan Ketua Kampung KB Berkah Bersama yang terletak di di Kelurahan Air Dingin. Pertemuan dilakukan di Posyandu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang situasi usaha di lapangan termasuk permasalahan- permasalahan yang dihadapi anggota Kampung KB Berkah Bersama dalam mempelajari pembuatan produk sabun cuci piring dan mengembangkan pemasaran produk tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar dapat dilakukan pemetaan terhadap semua masalah yang dihadapi dan menentukan solusi atau strategi yang tepat untuk pemecahan permasalahan tersebut. Pada pertemuan ini diputuskan tim PKM fokus kepada pendampingan untuk mengembangkan produk agar bisa dipasarkan secara komersial. Hal ini ditargetkan untuk menambah pemasukan anggota Kampung KB Berkah Bersama.

Pendampingan

Tahapan pendampingan dilakukan dimulai dari perencanaan bentuk pengembangan produk yang paling dibutuhkan oleh untuk produk sabun cuci piring ini. Produksi dari sabun cuci piring ini sendiri masih dalam skala rumah tangga atau *homemade* yang dilakukan bersama-sama oleh anggota Kampung KB Berkah Bersama. Hasil diskusi dengan anggota Kampung KB Berkah Bersama memutuskan tim PKM mendampingi dalam merek produk (*branding*), label produk (*labelling*), bentuk kemasan (*plastic pouch* atau botol), dan ukuran kemasan. Pengemasan produk sabun cuci piring ini sangat penting dilakukan, mengingat kemasan produk yang digunakan saat ini masih polos tanpa merek dan informasi produk. Sehingga secara tampilan terlihat kurang begitu menarik dan kurang memiliki daya jual tinggi. Merek produk dan label memiliki sebagai identitas produk memiliki peranan penting sebagai identitas dari produk yang akan dipasarkan dan mempermudah konsumen dalam membeli produk tersebut [5].

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka tim PKM bersama anggota Kampung KB Berkah Bersama bersepakat untuk melakukan pengemasan ulang dan pemberian logo produk dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan bahan dan besar dari kemasan yang akan dipakai. Berdasarkan hasil diskusi dengan tim Kampung KB Berkah Bersama, maka tim PKM memutuskan bahwa produk sabun cuci piring akan menggunakan botol plastik transparan polos dengan 2 ukuran kemasan yaitu dengan ukuran 500 mL dan 250 mL.
- b. Menentukan informasi yang akan dicantumkan pada tampilan kemasan. Berdasarkan hasil diskusi tim Kampung KB Berkah Bersama dan tim PKM, disepakati untuk menuliskan “cool clean” pada logo kemasan. Selain itu menuliskan kata “membersihkan bau amis dan lemak” sebagai kalimat yang menjelaskan keunggulan produk yang dijualkan tersebut. Menuliskan juga informasi alamat serta beberapa logo yang bekerja sama dalam pembuatan produk. Tidak lupa untuk memberikan gambar jeruk nipis pada bagian depan kemasan agar lebih menjelaskan bahwa produk tersebut menggunakan aroma jeruk nipis sebagai ciri khas sabun nya. Sedangkan pada bagian belakang dibiarkan polos saja agar tampilan produk bisa terlihat langsung kedalam karena menggunakan botol transparan.

Pembuatan label produk dilakukan dalam beberapa hari, mulai perencanaan desain dan pengenalan aplikasi desain kepada ibu-ibu tim Kampung KB Berkah Bersama yang digunakan untuk pembuatan label. Pada pendampingan ini, aplikasi yang digunakan adalah Canva yang ramah pengguna dan bisa digunakan pada *smartphone*. Hasil desain label produk dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Merek dan label produk

Setelah desain label disepakati, maka label dicetak sesuai ukuran dan ditempelkan pada botol kemasan untuk wadah produk sabun cuci piring. Pemilihan bentuk botol dengan tutup diputar karena mempertimbangkan kemudahan dalam mendapatkan botol kemasan serta harga botol yang lebih murah dibandingkan dengan botol

dengan tutup *pump* atau *flip-top*. Botol kemasan yang telah diberi label dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Botol kemasan yang telah diberi label



Gambar 4. Persiapan produk untuk dikemas A), produk yang sudah dikemas B), tampilan produk secara individual setelah dikemas C).

Monitoring

Pada tahapan ini, Tim PKM memastikan hasil pendampingan yang dilakukan terhadap anggota Kampung KB Berkah Bersama dapat dipahami dan diikuti baik teori maupun praktek berkaitan dengan desain logo dan label serta pengemasan yang dapat meningkatkan daya jual.



Gambar 5. Foto bersama dengan ibu-ibu tim Kampung KB Berkah Bersama



Gambar 6. Tim PKM mewakili ibu-ibu Kampung KB Berkah Bersama dalam pameran produk pada acara peluncuran Layanan Aplikasi Pemeliharaan Arsip Keluarga (LAPAK) Kota Pekanbaru.

Evaluasi

Pada tahapan ini, diharapkan bahwa seluruh kegiatan yang berlangsung sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran awal. Selain itu juga untuk mengukur tingkat keberhasilan PKM ini.

Laporan Akhir

Setelah semua proses selesai, tim kemudian menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat (PKM) berdasarkan kegiatan pendampingan, monitoring, dan evaluasi yang telah dilakukan.

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan proses pendampingan oleh tim PKM, terlihat terdapat beberapa perubahan yang cukup signifikan. Dengan strategi pengemasan, tampilan produk sabun cuci piring tim Kampung KB Berkah Bersama ini memiliki tampilan yang lebih menarik dan elegan. Hal inilah yang menyebabkan akhirnya ada beberapa distributor yang ingin produk tersebut masuk ke warung mereka. Selain itu keinginan masyarakat dalam membeli juga semakin banyak. Pendampingan ini juga menambah wawasan ibu-ibu tim Kampung KB Berkah Bersama dalam desain logo atau kemasan. Pengenalan aplikasi yang mudah digunakan dan dipahami serta dapat digunakan pada *smartphone* menjadi faktor utama.

5. SARAN

Dalam rangka membantu pemerintah setempat dalam upaya mensejahterakan masyarakat utamanya ibu-ibu penggerak di lingkungan tempat tinggalnya, maka diupayakan adanya *follow up* dari setiap program kerja yang telah dilakukan agar pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat berjalan secara berkelanjutan sehingga dalam jangka panjang masyarakat merasakan dampak dari setiap kerja yang dilaksanakan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan pendampingan ini. Utamanya para ibu-ibu anggota kelompok Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin, Kota Pekanbaru, Riau dan Universitas Abdurrah yang telah memfasilitasi kegiatan pendampingan ini hingga terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Eko, “Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa”, Samarinda: Badan Diklat Provinsi Kaltim, 2002.
- [2] Sunyoto Usman, “Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS), “Industri Mikro dan Kecil.” <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html#:~:text=Industri%20Kecil%20adalah%20perusahaan%20industri,kerjanya%20antara%201%2D4%20orang> (accessed Sept. 28, 2023).

- [4] A. Achsa, D. M. Verawati, I. Novitaningtyas, "Pendampingan UKM Tahu Kampung Trunan Magelang melalui strategi pemasaran POSM dan WOM" *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5, pp. 75-80, 2021.
- [5] G. Herudiansyah, M. Candra, R. Pahlevi, "Penyuluhan pentingnya label pada kemasan produk dan pajak pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir," *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, pp. 84-49, 2019.